

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Oktavia Anggi Ariyani, Eskasari Putri
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ep122@ums.ac.id

ABSTRACT

Financial performance is a description of the achievement of a company or the results of achievements that have been achieved by the company's management in carrying out its function of effectively managing the company's assets during a certain period. The purpose of this study was to examine the effect of environmental accounting implementation and good corporate governance mechanisms on company financial performance. The population in this research is mining companies and consumer non-cyclicals listed on the IDX in 2018-2022. Sampling using purposive sampling method, so that 12 companies will be used as research samples. The variables used are environmental accounting, constitutional ownership, audit committee, and independent commissioners as independent variables, while the company's financial performance as the dependent variable Hypothesis testing is carried out using a simultaneous significant test using multiple linear regression models. Partial significance test (t test) with $\alpha = 5\%$ is used to test the hypothesis. The results of the tests that have been carried out indicate that there are two variables of environmental accounting disclosure and audit committee that have a significant positive effect on financial performance, while constitutional ownership and independent commissioners have no statistically insignificant effect on the company's financial performance.

Keywords: *environmental accounting, good corporate governance mechanism, financial performance*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan atau hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 12 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel yang digunakan adalah akuntansi lingkungan, kepemilikan konstitusional, komite audit, dan komisaris independen sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikan simultan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Uji signifikansi parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian yang sudah dilakukan mengindikasikan bahwa ada dua variabel pengungkapan akuntansi lingkungan

dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan konstitusional dan komisaris independen tidak berpengaruh statistik tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *akuntansi lingkungan, mekanisme GCG, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif, Tarmizi et al., (2018). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu industri penyumbang terbesar atas kerusakan lingkungan sehingga perlu diadakannya pengungkapan akuntansi lingkungan sebagai pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Selama lebih dari 50 tahun, konsep dasar pengolahan relatif tidak berubah, yang berubah adalah skala kegiatannya.

Mekanisasi peralatan pertambangan telah menyebabkan skala pertambangan semakin membesar. Perkembangan teknologi pengolahan menyebabkan ekstraksi bijih kadar rendah menjadi lebih ekonomis, sehingga semakin luas dan dalam lapisan bumi yang harus di gali. Hal ini menyebabkan kegiatan tambang telah menimbulkan dampak lingkungan yang sangat besar (Fuentes, 2017). Selain perusahaan tambang, sektor manufaktur *consumer non cyclical*s menurut Amira & Siswanto, (2022) Perusahaan ini juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan mengingat limbah yang dapat dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Akuntansi lingkungan dapat menjadi alat bantu perusahaan *consumer non-cyclical*s dalam bertanggung jawab untuk mengelola dampak kerusakan lingkungan yang mungkin ditimbulkan.

Salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik adalah penerapan *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Windayani & Krisnawati, (2019) karena globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya. Untuk mengukur mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu terdiri dari 3 indikator diantaranya, kepemilikan konstitusional, komite audit, dan dewan komisaris independen.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan atau hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satunya adalah dengan rasio keuangan. (Lutfita & Takarin, 2021). Indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Ekaputri et al., 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Retrun on Aseet*. *ROA* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori ini mengatakan hubungan antara prinsipal dan agen yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tertentu agen mendapatkan imbalan (Suwardjono, 2014:485). Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, *good corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep mekanisme *good corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agent dalam mengelola dana investor dan meningkatkan kinerjanya (Ekaputri et al., 2018).

Teori Legitimasi

Menurut Febriansyah & Fahreza,(2020) teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang dicari perusahaan dari masyarakat. Beberapa studi tentang pengungkapan akuntansi lingkungan dan sosial menggunakan teori legitimasi sebagai basis dalam menjelaskan praktik pengungkapan lingkungan. Menurut Ekaputri et al.,(2018) adanya teori legitimasi memberikan landasan bahwa perusahaan harus menaati norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dimana perusahaan berada agar operasi perusahaan juga dapat berjalan lancar tanpa adanya konflik dengan masyarakat sekitar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya biasanya dihitung menggunakan rasio. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan (Febriansyah & Fahreza, 2020). Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: (1) mengetahui tingkat likuiditas, (2) mengetahui tingkat solvabilitas, (3) mengetahui tingkat rentabilitas, dan (4) mengetahui tingkat stabilitas Keunggulan ROA menurut Nur'ainun & Lestari, (2017) , yaitu:

- 1) Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- 2) Mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- 3) Merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Berdasarkan ketiga keunggulan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan, karena merupakan indikator yang komprehensif, mudah dihitung, dipahami dan merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan.

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu istilah yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan pengelompokan pembiayaan mengenai konservasi lingkungan. Menurut Febriansyah & Fahreza, (2020) akuntansi lingkungan yang disebut juga sebagai penghijauan akuntansi merupakan proses untuk menjadikan akuntansi serta outputnya lebih ramah lingkungan atau lebih mengenai pengungkapan transaksi-transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan selain peristiwa keuangan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan pada bahasan ini merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan checklist item berdasarkan standar pelaporan berkelanjutan Global Reporting Index (GRI) Standards. Pengungkapan berdasarkan GRI Standards (2016) terdiri atas tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam hal ini, sektor yang relevan sebagaimana tercantum dalam GRI Standards.

Good Corporate Governance

Menurut Annisa & Asyik, (2019) Good Corporate Governance merupakan sistem pengendalian internal perusahaan yang mempunyai tujuan utama mengelola risiko yang signifikan untuk memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka

panjang. Salah satu topik utama dalam sebuah tata kelola perusahaan yaitu menyangkut masalah akuntabilitas dan juga tanggung jawab, khususnya dalam hal mengimplementasikan pedoman dan mekanisme agar dapat memastikan perilaku yang baik serta dapat melindungi kepentingan para pemegang saham. Fokus utama lainnya yaitu dalam hal efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, khususnya pada kesejahteraan para pemegang saham. Dan disisi lain juga harus mementingkan pihak-pihak selain para pemegang saham, misalnya seperti karyawan atau lingkungan. Dalam penelitian ini, akan diukur dari 3 aspek yaitu: 1). komisaris independen, 2) kepemilikan institusional dan 3). Komite Audit.

Komisaris Independen

Menurut Mutmainah, (2015) efektivitas Dewan Komisaris diperlukan karena tugas komisaris sebagai business oversight. Untuk menciptakan efektivitas Dewan Komisaris, salah satu faktornya adalah proporsi Komisaris Independen yang ideal dalam jajaran Dewan Komisaris. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris.

Kepemilikan Konstitusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun dan reksadana. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan asset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Herdani & Kurniawati, 2022)

Komite Audit

Menurut POJK No 55 tahun 2015 Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Windayani & Krisnawati, (2019) tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan serta memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas internal auditor maupun eksternal auditor. Hal tersebut mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang di mana menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling methode*, di mana dalam menentukan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dinilai memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode 2018-2022.
- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode penelitian selama periode 2018-2022.
- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba pada periode penelitian selama periode 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *ROA* yang merupakan salah satu perhitungan yang masuk dalam rasio profitabilitas. *ROA* merupakan pengukuran rasio keuangan yang menggambarkan pengembalian aset terhadap laba. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *ROA* adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengukuran akuntansi lingkungan menggunakan sustainability report yang menggunakan metode triple bottom line mengacu kepada konsep Global Reporting Initiative (GRI), yang tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja tetapi juga dari sudut pandang sosial dan lingkungan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel pengungkapan akuntansi lingkungan adalah:

$$GRI = \frac{\text{Total indeks yang diungkapkan}}{\text{Total indeks sesungguhnya}}$$

Kepemilikan Konstitusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwakilan dan institusi lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar :

$$KPI = \frac{\text{Jumlah saham konstitusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak seamata-mata sesuai kepentingan perusahaan. Formula Komposisi Komisaris Independen adalah :

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Dalam penelitian ini komite audit ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel posisi komite audit ini adalah:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota komite audit perusahaan}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *return on asset (ROA)*, akuntansi lingkungan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Informasi tersebut mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum masing-masing variabel. Adapun statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel I.1.

Tabel I.1

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Akuntansi lingkungan	55	0,30	0,60	0,46545

Kepemilikan Konstitusional	55	0,5110	0,9250	0,72475
Komite Audit	55	1	6	3,34545
Komisaris Independen	55	0,20	0,67	0,41751
ROA	55	0,0010	0,4540	0,08831

S
TASTISTIK

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai rata rata (*mean*) variabel ROA adalah sebesar 0,08831, sedangkan nilai *minimum* 0,0010 dan *maximum* 0,4540. *Mean* untuk variabel akuntansi lingkungan adalah sebesar 0,72475 sedangkan nilai *minimum* 0,5110 dan *maximum* 0,9250. *Mean* variabel kepemilikan konstitusional adalah sebesar 0,72475 sedangkan nilai *minimum* 0,5110 dan *maximum* 0,9250. *Mean* untuk variabel komisaris independen adalah sebesar 0,41751 sedangkan nilai *minimum* 0,20 dan *maximum* 0,67. *Mean* untuk variabel komite audit adalah sebesar 3,34545 sedangkan nilai *minimum* 0,0010 dan nilai *maximum* 0,4540.

1. Uji Asumsi Klasik. Hasil uji asumsi klasik adalah sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan. adalah uji *CLT* (*Central Limit Theorem*). Sampel data sebanyak 55 dapat diartikan jumlah

observasi (N) lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel coefficients. Adapun hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel II.2.

Tabel II.2
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Akuntansi lingkungan	0,885	1,134	Tidak terjadi multikolineritas
Kepemilikan konstitusional	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolineritas
Komite Audit	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolineritas
Komisaris Independen	0,885	1,131	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa *tolerance value* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut ut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi (α). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel III.3

TABEL III.3
HASIL UJI SPERMAN RHO

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Akuntansi lingkungan	0,482	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan konstitusinal	0,805	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,75	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,106	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,114	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat besarnya nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.4
HASIL UJI AUTOKORELASI

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,697 yang berada pada kriteria $-2 \leq DW \leq 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model penelitian.

2. **Uji Hipotesis.** Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi linear berganda yang hasilnya adalah sebagaimana diuraikan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	berikut ini.
1	0,473 ^a	0,224	0,162	0,0780871	1,697	

a. Model Regresi Berganda

Model analisis regresi linear berganda diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25. Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	0,216	0,126		1,732	0,091
Akuntansi lingkungan	-0,481	0,161	-0,395	-2,980	0,004
Kepemilikan instusional	0,064	0,079	0,102	0,841	0,420
Komite audit	0,031	0,015	0,266	2,131	0,038
Komisaris independen	-0,132	0,113	-0,155	-1,173	0,246

5
I LINEAR BERGANDA

Sumber: Data ekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,216 - 0,481GRI + 0,064KPI + 0,031KKInd - 0,132KKA + e$$

Keterangan:

- ROA = Return on Asset
- GRI = Akuntansi Lingkungan
- KPI = Kepemilikan Konstitusional
- KKInd = Komite Audit
- KKA = Komisaris Independen
- e = Error

1. Nilai konstanta sebesar +0,216, menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional, posisi dewan direksi, komposisi komisaris independen, dan posisi komite audit diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka nilai ROE adalah sebesar +0,216.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel akuntansi lingkungan adalah sebesar -0,481. Artinya apabila Akuntansi lingkungan mengalami peningkatan satu poin, maka akan diikuti penurunan koefisien ROA dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila akuntansi lingkungan mengalami penurunan satu poin, maka akan

diikuti peningkatan koefisien *ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan konstitusional adalah sebesar +0,064. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami peningkatan satu poin, maka akan diikuti kenaikan koefisien *ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami penurunan satu poin, maka akan diikuti dengan kenaikan koefisien *ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel komite audit adalah sebesar +0,031. Artinya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami peningkatan satu poin, maka akan diikuti kenaikan koefisien audit *ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami penurunan satu poin, maka akan diikuti penurunan koefisien *audit ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel posisi kokposisi komisaris independen adalah sebesar -0,132. Artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu poin, maka akan diikuti penurunan koefisien *ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan satu poin, maka akan diikuti kenaikan koefisien *ROA* dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian telah fit atau tidak. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel VI.6

Tabel VI.6

HASIL UJI F (UJI KELAYAKAN MODEL)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.088	4	.022	3,602	.012b
1 Residual	.305	50	.006		
Total	.393	54			

Sumber: Data

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikansi F sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini

juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah layak (*fit*).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dari model regresi linear berganda, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel VII.7

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai signifikansi dari variabel Akuntansi lingkungan sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ serta t_{hitung} sebesar -2,980 lebih besar dari t_{table} sebesar 2,008 yang berarti variabel tersebut berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *ROA*.

Tabel VII.7
HASIL UJI t (UJI PARSIAL)

Model	A	T	Sig.	Keterangan
Akuntansi Lingkungan	0,050	-2,980	0.004	Signifikan
Kepemilikan konstiusinal	0,050	0,814	0.420	Tidak Signifikan
Komite Audit	0,050	2,131	0.038	signifikan
Komisaris Independen	0,050	-1,173	0.246	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023.

2) Nilai signifikansi dari variabel kepemilikan konstiusional sebesar 0.420 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ serta t_{hitung} sebesar 0,814 lebih kecil dari t_{table} sebesar 2,008, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *ROA*.

3) Nilai signifikansi dari variabel komite audit sebesar 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ serta t_{hitung} sebesar 2,131 lebih besar dari t_{table} sebesar 2,008, yang berarti variabel tersebut berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *ROA*.

4) Nilai signifikansi dari variabel komisaris independen sebesar 0.246 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ serta t_{hitung} sebesar -1,173 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,008, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *ROA*.

d. Kofesien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi diukur berdasarkan nilai *Adjusted R²* yang dihasilkan dari analisis model regresi linear berganda. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel VIII.8

Tabel VIII.8
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (*R²*)

Model	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.473a	0.224	0.162	0.0780871

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahwa retron on asset (ROA), akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen dapat memprediksikan ROA sebesar 0,162 (16,2%), sedangkan sisanya sebesar 83,8% diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Pembahasan

- 1. Akuntansi Lingkungan dan ROA.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh (secara statistik signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputri, (2018). Yang menyatakan bahwa mengungkapkan akuntansi lingkungan akan memberikan nilai positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung juga oleh penelitian Nurainun dan Lestari (2017) menunjukkan hal serupa bahwa pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena informasi yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan dapat dianggap sebagai kontribusi sosial perusahaan yang sah, perusahaan cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan sukarela dapat digunakan untuk menjaga legitimasi perusahaan terutama dengan pemangku kepentingan sosial dan politik perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi,(2017) bahwa pengungkapan aktivitas - aktivitas lingkungan pada laporan keberlanjutan yang baik, menyebabkan pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, kreditor akan mendapatkan informasi yang mendatangkan keuntungan, seperti ketertarikan pemegang saham dan

stakeholders terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di masyarakat.

2. **Kepemilikan Konstitusional dan ROA.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ROA.

Perusahaan baik memiliki kepemilikan konstitusional banyak atau tidak, tetap bisa menjalankan kinerja perusahaannya dengan baik. Banyak atau tidaknya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ROA. Dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sehingga jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Rahardjo et al (2021) dan Waskito (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA karena para pemilik institusional akan menjual sahamnya ke pasar apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial. Manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan ketika kepemilikan institusi mengalami perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial.

3. **Komite Audit dan ROA.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa membuat komite audit oleh perusahaan bukan hanya dilakukan untuk regulasi saja namun untuk menegakkan *good corporate governance* yang baik didalam perusahaan. Pihak regulator telah melaksanakan hal yang efisien dalam mewujudkan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dibentuknya komite audit mampu untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Penelitian ini sesuai dengan Pertiwi, (2021) dan (Yusmaniarti, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ROA.

4. **Dewan Komisaris Independen dan ROA.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadillah, (2017). yang mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan

oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjaditurun dan pada akhirnya semakin banyak proporsi komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bawa akuntansi lingkungan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *ROA*, hal ini meunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kepemilikan konstitusinal tidak berpengaruh terhadap *ROA*, Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Sehingga jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Komite audit berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *ROA*, Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dibentuknya komite audit mampu untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Komisaris independen tidak berpengaruh secara statistik tidak signifikan terhadap *ROA*, hal mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria lain dalam pengambilan sampel, agar sampel yang akan diteliti mendapatkan hasil yang lebih banyak, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sektor objek perusahaan yang diteliti agar memperoleh cakupan yang lebih luas, dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *ROA*. Bagi calon investor penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan menilai perusahaan layak atau tidak untuk melakukan investasi atau hal yang lain. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja manajemennya dengan cara meningkatkan pengungkapan akuntansi lingkungan dan juga ukuran komite audit karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Annisa, W. E., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2193>
- Ekaputri, M. N. R., Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2018). Kontribusi pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme gcg terhadap kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*.
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Fuentes, M. M. M. (2017). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. 1–14.
- Herdani, E. F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Ixdesgl30. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 1. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- Lutfita, A., & Takarin, N. (2021). The Effect Of Profitability, Firm Size And Capital Structure On Company Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 320–328.
- Mutmainah, . (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.63>
- Nur'ainun, U., & Lestari, R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Bussiness Practice*, 107–116.
- Nursasi, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan). *Jurnal Dinamika DotCom*, 8(1), 2086–2652.

- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Furqonti Ranidiah, Zs4, N. Y., & Kiki, P. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 315–329.
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>
- Tarmizi, R., Octavianti, D., & Anwar, C. (2018). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia (Studi kasus Pada Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v3i1.217>
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 174–181.